

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangatlah penting dalam kaitannya membangun generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menuntun bangsa dimasa mendatang kearah yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia yang menghadapi penyebaran sebuah virus yang dikenal sebagai virus corona. *Coronaviruses* (CoV) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan

COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

Menurut Hidayatullah (2020:496) Covid-19 atau virus Corona pertama kali teridentifikasi di kota Wuhan di Cina, penyebarannya yang sangat cepat serta mematikan. Munculnya covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang warga Indonesia dinyatakan positif tertular dari seorang warga Jepang. Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara *online* (Hidayatullah, 2020).

Berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 poin ke-2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan Putria et al., (2020:871), pandemi covid-19 membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah dari yang biasanya pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga tidak maksimal. Selanjutnya peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian.

Banyak faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring selama masa pandemi. Keterbatasan akses Internet, perangkat keras seperti *gadget*, dan perangkat lunak merupakan beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi masalah di sekolah khususnya di desa Singorojo. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa juga dapat menjadi penghambat bagi proses berlangsungnya pembelajaran dari rumah. Kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat dipastikan akan berjalan dengan lancar sepenuhnya, sekolah perlu memaksakan dan membiasakan dengan sistem belajar secara daring.

Jaringan internet yang belum merata serta akses internet yang belum stabil adalah hambatan lain yang sering terjadi. Kurang tersedianya anggaran biaya juga menjadi permasalahan, akses internet menggunakan kuota internet guna memenuhi kebutuhan pembelajaran dan media daring tidak semua orang tua siswa mampu

membayai. Dalam pembelajaran daring biasanya beberapa sekolah menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Form*, ataupun *Whatsapp* grup. Pembelajaran daring tentunya tidak sepenuhnya efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring seringkali membuat siswa merasa jenuh karena minimnya interaksi antara siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru.

Hal ini memunculkan masalah baru dalam pembelajaran daring, diantaranya siswa yang merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas meski telah melewati batas waktu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi saat pembelajaran daring, pembelajaran secara daring juga membuat kelelahan terhadap indera siswa, kelelahan fisik maupun mental pada siswa. Damayanti (2020:3) mengemukakan dampak yang akan timbul dari pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sangat dirasakan oleh berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik, yaitu dengan adanya adaptasi budaya baru, peserta didik yang terbiasa berinteraksi langsung dengan teman-temannya dan bertatap muka dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, dengan adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring membuat peserta didik perlu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap dalam kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik juga terbiasa bertemu dengan teman-temannya namun, pada masa pandemi covid-19 ini melanda seluruh dunia salah satunya di Indonesia, mengharuskan mereka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah yang membuat mereka merasa jenuh dan sering kehilangan semangat belajar.

Kejenuhan siswa ketika pembelajaran daring berkontribusi menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Perasaan jenuh yang dirasakan tentunya menjadi masalah yang dapat mengakibatkan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran daring. Menurut Khaira (2018:172) menyatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan siswa untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar merasa seakan-akan

pengetahuan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan yang pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, seperti satu minggu. Tetapi tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kejenuhan dengan rentang waktu berkali-kali dalam satu kali periode pembelajaran tertentu. Kejenuhan belajar berupa siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 November 2020 oleh peneliti di SDN 2 Singorojo ditemukan bahwa banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi. Di SDN 2 Singorojo pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp* Grup. Siswa diberikan tugas atau materi oleh guru melalui *Whatsapp* grup. Siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dengan batas waktu yang ditentukan, ditemukan kasus dimana banyak dari siswa yang telat mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Atau orang tua yang mengerjakan tugas anaknya, selain itu siswa juga kurang tertarik dalam membaca materi pelajaran tanpa bimbingan guru, kurangnya interaksi dengan teman-teman membuat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Kejenuhan yang terjadi selama proses pembelajaran di masa pandemi di SDN 2 Singorojo menjadi latar belakang penelitian ini. Siswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 2 Singorojo. Belajar kelompok dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi selama proses belajar daring, dimana siswa dapat berinteraksi dengan temannya dalam kelompok kecil, adanya komunikasi antar siswa dapat menjadi faktor terciptanya rasa semangat dalam menjalani proses belajar selama pandemi. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengatasi Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi DI SDN 2 Singorojo”. Diharapkan dengan belajar kelompok siswa dapat kembali bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SDN 2 Singorojo?
2. Apakah kejenuhan belajar siswa di SDN 2 Singorojo perlu diatasi dengan belajar kelompok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SDN 2 Singorojo.
2. Kejenuhan belajar siswa di SDN 2 Singorojo perlu diatasi dengan belajar kelompok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran daring di masa pandemi siswa usia sekolah dasar dan sebagai rujukan dalam cara mengatasi kejenuhan siswa saat pembelajaran daring disaat pandemi virus covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa akan pembelajaran daring selama pandemi karena banyak sekali manfaat positif yang bisa didapat penggunaannya dan juga dalam mengatasi kejenuhan selama proses pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring dan dalam kegiatan belajar anak dengan pembelajaran daring secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi ilmiah mengatasi kejenuhan belajar siswa sekolah dasar di Desa Singorojo, Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi peningkatan mutu dan kualitas sekolah sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna.

